

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal paling penting bagi kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Muhammad Rusmin et al (2022) proses pembelajaran dikatakan sebagai interaksi yang bernilai edukatif karena ditujukan untuk mewujudkan suatu sasaran yang sudah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan, pendidik dengan sadar merancang prosedur pembelajaran secara teratur dengan menggunakan berbagai upaya untuk kepentingan pendidikan.

Pembelajaran mencakup seluruh muatan pelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Menurut Ahmad., dkk (2023) pembelajaran matematika sangat penting dalam mengembangkan kualitas manusia, karena pembelajaran matematika membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerjasama. Sejalan dengan pernyataan tersebut pentingnya mempelajari matematika yaitu siap menghadapi perubahan zaman, karena matematika banyak digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan dan bidang perkembangan teknologi, Baiduri., dkk (2020).

Menurut Darmayanti., dkk (2022) pembelajaran matematika sangat penting karena matematika sebagai ilmu dasar dan juga mempengaruhi minat belajar matematika pada jenjang berikutnya. Meski demikian dalam menerapkan pembelajaran matematika guru masih mengalami beberapa kendala, kendala tersebut berdampak pada hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SDN Kadatuan, bahwa kriteria kelulusan maksimal (KKM) muatan Matematika kelas IV adalah 70. Artinya siswa harus mampu mencapai angka 70 sebagai kriteria ketuntasan minimal, jika hasil belajar kurang dari 70 maka siswa harus melakukan perbaikan.

Tabel 1.1
Penilaian Akhir Semester 1 Muatan Matematika

Kelas	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	Presentase Mencapai KKM	Presentase Belum Mencapai KKM
IV a	70	20	9	11	45%	55%
IV b	70	19	9	10	47%	53%

(Sumber : Guru SDN Kadatuan)

Tabel diatas diketahui presentase nilai hasil belajar muatan matematika yang mencapai KKM pada kelas IV A terdiri dari 45% dan yang belum mencapai KKM 55% nilai hasil belajar matematika pada kelas IV A tergolong masih rendah, presentase nilai hasil belajar yang mencapai KKM pada kelas IV B 47% dan presentase nilai hasil belajar yang belum mencapai KKM 53% nilai hasil belajar matematika kelas IV B masih rendah. Hal ini secara lebih lanjut salah satu penyebab rendahnya hasil belajar permasalahan tersebut adalah di duga penggunaan model pembelajaran yang diterapkan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar, siswa belum maksimal dalam memecahkan masalah, siswa mengalami kesulitan dalam bekerja secara kelompok, siswa menganggap pelajaran matematika pelajaran yang sulit, serta keterampilan dan kemampuan siswa tergolong rendah. Melihat dari kurangnya hasil belajar pada muatan matematika kelas IV A dan IV B di SDN Kadatuan perlu ditangani dengan menggunakan model pembelajaran salah satunya model *problem based learning* (PBL).

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan sebagai model suatu pembelajaran yang mengarah kepada pemecahan masalah dan diharapkan dapat membuat keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran

(Rohman et al., 2022). Menurut Duch, model pembelajaran *problem based learning* memiliki ciri khusus, dimana model pembelajaran ini menggunakan permasalahan yang nyata bagi siswa sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan yang lebih nyata dari permasalahan yang siswa alami, (Widiyanti dan Nur'aini, 2020).

Secara lebih lanjut menurut Kokom, model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebagai perangsang berpikir tingkat siswa pada situasi yang berorientasi terhadap masalah dunia nyata atau termasuk dalam belajar (Reza, 2020). Secara lebih lanjut penerapan model *problem based learning* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2023), menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan dalam capaian hasil belajar yang diperoleh siswa.

Secara lebih lanjut menurut Mahardi.,dkk dengan menggunakan model *problem based learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru (Fauzia, 2019). Menurut Rerung, manfaat model *problem based learning* siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa karena dapat mengurangi beban siswa untuk menyimpan informasi, dan terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok (Arifin.,dkk, 2019).

Model pembelajaran yang bermakna tidak hanya berguna bagi siswa melainkan juga bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang dapat menumbuhkan kecenderungan, kepekaan, serta kemampuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengarah pada perkembangan kognitif ke tingkat yang lebih tinggi melalui keterlibatan siswa. Melihat berbagai keunggulan model *problem based learning* maka kiranya model *problem based learning* dapat memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa, meski demikian berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kadatuan pada kelas IV belum menerapkan model *problem based learning* pada

muatan matematika. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Pada Muatan Matematika Di SDN Kadatuan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Guru masih mengalami kendala dalam pembelajaran matematika.
2. Hasil belajar matematika masih tergolong rendah.
3. Model pembelajaran yang diterapkan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar.
4. Belum diketahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kadatuan.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu pada penelitian ini belum diketahuinya Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menerapkan model *problem based learning* (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan model *direct intruction* (kelas kontrol) siswa kelas IV SD Negeri Kadatuan?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara siswa yang menerapkan model *problem based learning* (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan model *direct intruction* (kelas kontrol) siswa kelas IV SD Negeri Kadatuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model *problem based learning* (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan model *direct intruction* (kelas kontrol).
2. Mendeskripsikan perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan model *problem based learning* (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan model *direct intruction* (kelas kontrol).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SDN Kadatuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Kadatuan mengikat pada muatan Matematika dengan model pembelajaran *problem based learning* pada materi diagram garis.
- 2) Agar prosed pembelajaran Matematika menjadi menarik dan menyenangkan.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai masukan kepada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta motivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam pembelajaran muatan Matematika.
- 2) Memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model *problem based learning* salah satu pilihan model pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada muatan Matematika.
- 2) Dapat memberikan contoh kepada guru bidang lain untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Peneliti mampu menjelaskan pembelajaran muatan Matematika menjadi aktif dan menyenangkan.
- 3) Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis memecahkan masalah.